

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan beraneka ragam suku, budaya dan agama. Sebelum kekristenan muncul di Toraja, orang Toraja menganut agama suku yang disebut dengan agama leluhur (*Aluk Todolo*). *Aluk Todolo* ini tersebar di berbagai daerah termasuk di daerah Padang Alla'. Padang Alla' adalah daerah yang berbatasan dengan Kec. Simbuang (Kab. Tana Toraja), dan Kab. Mamasa. Padang Alla' terletak di dusun Sangsaluan, Desa Lembang Mesakada, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan-Indonesia. Agama yang dianut oleh masyarakat di Padang Alla' ialah *Aluk Todolo* dan Agama Kristen.¹

Sekalipun sebagian besar masyarakat Padang Alla' telah menganut agama Kristen, namun kehidupan mereka masih erat akan nilai-nilai dan hukum adat warisan leluhur yang memegang peranan penting dalam kehidupan mereka. Dalam melakukan berbagai aktivitas, masyarakat Padang Alla' sangat diikat oleh budaya terutama menyangkut berbagai ritus-ritus keagamaan. Di wilayah Padang Alla' khususnya penganut *Aluk Todolo*, ada satu ritus yang sedikit berbeda dengan *Aluk Todolo* yang ada di

¹ Tola, Wawancara oleh Penulis, Padang Alla', 13 November 2022

Kab. Tana Toraja dan Toraja Utara. Adapun ritus yang berbeda antara *Aluk Todolo* yang ada di Padang Alla' dan Toraja itu adalah ritus *Tulung Bati'*.

Tulung Bati' dalam kehidupan masyarakat *Aluk Todolo* di daerah Padang Alla', merupakan ritus yang dilakukan turun temurun oleh nenek moyang mereka. *Tulung Bati'* adalah ritus Inisiasi yang sakral yang dilaksanakan hanya satu kali seumur hidup terhadap setiap anak yang ditandai dengan pemotongan rambut pertama kali, dengan makna sebagai pembersihan dosa dan dijadikan sebagai tanda bahwa seseorang telah resmi menjadi bagian dari *Aluk Todolo*, sehingga ketika meninggal, ia sudah dapat diupacarakan sesuai dengan adat. Mereka pun meyakini dan berharap bahwa setelah proses ini dilalui maka seseorang yang di *Tulung Bati'* itu akan menerima keselamatan dari sang pencipta.²

Selain ritus inisiasi yang harus dilalui dalam *Aluk Todolo*, agama Kristen juga mengenal suatu ritus inisiasi, untuk menerima Kristus dan menjadi anggota tubuh Kristus, terlihat dalam pengakuan sakramen inisiasi gereja seperti pembaptisan. Sakramen pembaptisan merupakan suatu sakramen pertama yang harus diterima oleh seseorang untuk menjadi anggota gereja, dengan artian bahwa melalui baptisan orang percaya dipersatukan dengan tubuh Kristus.³ Baptisan adalah tanda dan

² Ibid.

³ E. Martasudjita, *Sakramen-Sakramen Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 208.

materai konvenan atau perjanjian Allah akan pengampunan dosa.⁴ Bagi seseorang yang bertobat dan beriman kepada Yesus Kristus serta menyediakan diri untuk dibaptis dan menjadi warga Gereja akan menerima anugerah keselamatan (Yoh 3:5) ; Mark 16:16).⁵ Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana perbandingan antara Baptisan dalam kekristenan dan ritual inisiasi Tulung Bati' dalam *Aluk Todolo* dengan makna apa yang terkandung dalam ritual Tulung Bati' di Padang Alla dan apakah ritual Tulung Bati' ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan baptisan.

Penelitian terdahulu tentang Baptisan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain Kamaluddin, Uqbatul Khoir Rambe, Rizky Annisa Fitri. Dalam penelitiannya Ia membandingkan antara dua konsep kebersihan dari agama Islam dan Kristen serta menyimpulkan persamaan dan perbedaan dari konsep kedua agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang pandangan kedua agama tentang kebersihan yaitu Islam dengan thaharah dan Kristen dengan pembaptisan. Temuannya menunjukkan bahwa paham thaharah adalah penjelasan yang komprehensif tentang sesuatu yang berkaitan dengan kebersihan, baik itu bersih di luar (tubuh, tempat, lingkungan) maupun di dalam (akhida, jiwa), sedangkan konsep Kristen tentang baptisan adalah lebih tertuju pada

⁴ J.J. Schreuder, *Baptisan Anak* (Surabaya: Momentum, 2003), 1.

⁵ Martasudjita, *Sakramen-Sakramen Gereja*, 223.

kebersihan jasmani dan rohani yang berkaitan dengan kebersihan secara moral dan tingkah laku.⁶

Otieli Harefa, dalam penelitiannya Hubungan antara baptisan air dan keselamatan adalah pokok bahasannya. pada kesimpulannya di katakana bahwa karena anugerah keselamatan diterima melalui iman yang teguh dalam penebusan Kristus maka baptisan air yang merupakan tindakan iman lahiriah tidak berpengaruh pada keselamatan. Namun, dijelaskan pula bahwa penerimaan keselamatan tidak lepas dari ketaatan seseorang dan penyerahan diri pada baptisan air karena keselamatan tidak diterima semata-mata melalui pernyataan iman tanpa ada perpalingan (pertobatan dan iman).⁷

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan meskipun sudah banyak yang membahas mengenai baptisan tetapi belum ada yang membahas mengenai studi komparatif antara Baptisan dan *Tulung Bati'*. Sehingga dari beberapa alasan yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tulisan ini dengan judul "Studi Komparatif antara Baptisan dalam kekristenan dan Ritus *Tulung Bati'* dalam *Aluk Todolo* di Padang Alla'".

⁶ Kamaluddin, UK Rambe, RA Fitri, *Kebersihan Dalam Konsepsi Islam dan Kristen*, STUDIA SOSIA RELIGIA: Jurnal Uinsu, Volume 4. Nomor 2 (2021)

⁷ Otieli Harefa, *Implikasi Teologis Baptisan Air pada Keselamatan*, PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Volume 16, Nomor 1 (2020)

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah makna dari ritus *Tulung Bati'* dan perbandingan atau komparatif antara baptisan dalam kekristenan dan ritus *Tulung Bati'* dalam *Aluk Todolo* di Padang Alla'.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna Ritus *Tulung bati'* dalam kepercayaan *Aluk Todolo* di daerah Padang Alla', Lembang Mesakada, Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan antara Baptisan Kudus dalam Kekristenan dengan Ritus *Tulung Bati'* dalam *Aluk Todolo*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan makna dari Ritus *Tulung Bati'* dalam kepercayaan *Aluk Todolo* di daerah Padang Alla', Lembang Mesakada, Kabupaten Pinrang
2. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan Baptisan Kudus dalam Kekristenan dengan Ritus *Tulung Bati'* dalam *Aluk Todolo*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran bagi pengembangan teologi di IAKN Toraja dan untuk direkomendasikan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Penulis

Melalui tulisan ini penulis mampu memahami Ritual *Tulung Bati'* dan Baptisan dalam kekristenan melalui studi Komparatif.

b. Manfaat bagi Pembaca

Melalui tulisan ini sangat diharapkan untuk bisa memberikan pemahaman bagi masyarakat Kristen di Padang Alla' Lembang Mesakada tentang pemaknaan Ritus Talung Bati' dan hubungannya dengan baptisan dalam Kekristenan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistem penulisan dan penelitian ini yaitu:

- Bab I : PENDAHULUAN Bab ini merupakan pendahuluan yang didalamnya terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II : KAJIAN PUSTAKA Bab ini berisi kajian teori yang menguraikan tentang Pengertian dan ciri-ciri Metode Komparatif; Pengertian Baptisan; Baptisan dalam PB dan Baptisan dalam Gereja Toraja ; Pengertian *Aluk Todolo*; pengertian Ritual atau Ritus.
- Bab III : METODOLOGI PENELITIAN. Bab ini berisi Metodologi penelitian yang akan uraikan mengenai jenis Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Informan, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Jadwal Penelitian.
- Bab IV : HASIL PENELITIAN. Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP. Bab ini merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.